

---

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR**

Oleh

Dian Septi Anggraeni Author<sup>1\*</sup>, Linda Ika Mayasari<sup>2</sup>, Eddy Setyanto<sup>3</sup><sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah dasar, STKIP Kusumanegara<sup>3</sup>Prodi Manajemen, STIE Tri Bhaktie-mail: <sup>1\*</sup>[lindaika@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:lindaika@stkipkusumanegara.ac.id), <sup>2</sup>[dian17@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:dian17@stkipkusumanegara.ac.id)<sup>3</sup>[eddy.setyanto@gmail.com](mailto:eddy.setyanto@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 22-07-2023

Revised: 15-08-2023

Accepted: 21-08-2023

**Keywords:**Pengelolaan Kelas,  
Hasil Belajar**Abstract:** Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa, Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan koesioner. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dari variabel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan angket untuk mengetahui pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika. Hasil dari penelitian ini adalah

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk dilaksanakan. Pembangunan di berbagai bidang dilakukan oleh manusia yang disiapkan melalui pendidikan. Oleh karena itu pemerintah telah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan guna mengimbangi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut J.J Rousseau dalam Hasbullah menyatakan bahwa "Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa".<sup>1</sup>

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Unsur pendidikan yang sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan maksimal itu salah satunya adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan dalam pendidikan,

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Rajawali Press, 2017), hlm.2.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm.4.

pembelajaran akan lebih menyenangkan serta efektif apabila guru mampu mengelola kelas, mengatur tata ruang kelas serta menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Selain itu guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Karena pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya berikutnya, oleh sebab itu pendidikan wajib mendapat perhatian khusus, terkhususnya pendidikan sekolah dasar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada diri anak dalam proses menuju kedewasaan. Proses belajar mengajar di kelas nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kemampuan siswa saat menerima pembelajaran yang telah diberikan. Pencapaian hasil pembelajaran yang telah dirumuskan tidak luput melalui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Pengelolaan kelas diperlukan karena tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas berkaitan pada kemampuan guru menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kegiatan pengelolaan kelas meliputi bagaimana pengaturan siswa, pengaturan ruang kelas, serta bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bisa menyangkut pengelolaan siswa di dalam kelas terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, serta bisa dilihat juga dari aspek pengelolaan lingkungan fisik kelas misalnya pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan penerangan cahaya/ventilasi, pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar serta kebersihan kelas. Karena kelas merupakan ruangan dimana terjadi proses belajar mengajar untuk diorganisasikan dan dikelola secara profesional oleh guru. Lingkungan ini harus diawasi, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah tepat pada sasaran yang sudah dikehendaki. Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama.

Berdasarkan pendapat Nawawi dalam Euis Karwati menyatakan bahwa kelas dapat dilihat dari dua perspektif yaitu; (1) Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar, (2) Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan situasi kondisi kelas yang kondusif, efektif dan efisien sehingga dengan pengelolaan kelas yang baik menjadi modal bagi kesuksesan sebuah kegiatan pembelajaran bagi siswa dan guru. Usaha untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas di dalam pembelajaran adalah guru mengatur bagaimana pengelolaan kelas yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5.

seperti mengatur ruang kelas, mengatur posisi duduk siswa, menata perabot kelas dan guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran dari membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran sehingga pengaruh pengelolaan kelas dapat membantu tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan. Pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran memberikan kesan dan puas dengan hasil pembelajaran, dengan sarana dan fasilitas memadai serta metode materi pembelajaran terpenuhi. Akan tetapi, meskipun pengelolaan kelas memiliki peran yang penting dalam menunjang aktifitas belajar mengajar yang efektif, masih banyak guru yang belum menerapkan aspek pengelolaan kelas dan sering kali masih mengabaikan aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah SDN Jaticempaka III, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum maksimal dilaksanakan. Kenyataannya di lapangan sekarang ini kesulitan yang didapati guru dalam mengelola kelas adalah guru masih belum mampu mengelola kelas dengan baik. Dilihat dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari pembukaan hingga penutup dan guru juga belum antusias terhadap bagaimana hasil pengaruh pengelolaan kelas yang baik terhadap hasil belajar siswa, serta guru juga masih mengabaikan pengaturan kelas seperti pengaturan tempat duduk siswa yang jarang diatur sehingga situasi tidak kondusif masih sering terjadi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Farida Fitriyani, guru Sekolah Dasar SDN Jaticempaka III kelas V Tahun Pelajaran 2020/2022 pada semester genap, berjumlah 30 siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V, terhadap data hasil belajar matematika penilaian tengah semester dijelaskan bahwa dari 30 siswa yang tuntas diatas kriteria minimal adalah sebanyak 12 siswa dan 18 siswa masih belum tuntas, karena nilai yang dicapai masih di bawah nilai kriteria maksimal yaitu dibawah nilai 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Sehingga hal itu mengakibatkan dampak negatif terhadap proses belajar siswa seperti menurunnya motivasi belajar, tingkat kedisiplinan siswa di dalam kelas menurun dan hal lain yang tidak diharapkan terjadi yang dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan oleh guru. Menurut Syaiful Bachri Djamarah dalam Erwin Widiasworo menyatakan bahwa "Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila ada gangguan dalam proses pembelajaran".<sup>4</sup> Menurut J.M Cooper dalam Mudasir menyatakan bahwa; (1) Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas, (2) Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk

---

<sup>4</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hlm.12.

memaksimalkan kebebasan siswa, (3) Pengelolaan kelas yaitu seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.<sup>5</sup>

Selanjutnya menurut Nawawi dalam Euis Karwati "Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah".<sup>6</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Erwin Widiasworo menyatakan bahwa "Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan".<sup>7</sup>

Menurut Rusdiana yang mengutip dari Hadari Nawawi mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.<sup>8</sup>

Pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Mu'awanah menjelaskan "Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan".<sup>9</sup>

Pengelolaan kelas menurut Hamid Darmadi adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.<sup>10</sup> Fungsi pengelolaan kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi pengelolaan yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya, fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi :

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat sesuatu target-target yang akan dicapai atau di raih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

---

<sup>5</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), hlm. 2.

<sup>6</sup> Euis Karwati, *Op.Cit.*, hlm. 6.

<sup>7</sup> Erwin Widiasworo, *Op.Cit.*, hlm.13.

<sup>8</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2015), hlm. 166.

<sup>9</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 87.

<sup>10</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6.

Mengorganisasikan berarti antara lain menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang, dan mengembangkan kelompok kerja yang bervariasi orang yang mampu membawa organisasi tujuan. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaan.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ia ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota.

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

e. Mengevaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Terdapat banyak fungsi dalam pengelolaan kelas yang bertujuan untuk kemudahan dalam melaksanakan program pembelajaran yang efektif. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru sebagai monitor berbagai aktifitas yang ada di kelas. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat kemudian dievaluasi serta dapat direnungkan apa yang perlu diperbaiki.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tata cara atau langkah-langkah ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, yang ada dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik, yaitu ingin mengetahui pengaruh pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y). Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>13</sup> Pada penelitian ini variabel Y (Hasil Belajar Matematika) dan variabel X (Pengaruh Pengelolaan Kelas) menggunakan instrumen penelitian angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Jaticempaka III kota Bekasi. Pengambilan data dilakukan dengan angket

<sup>11</sup> Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 114-115.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Ko (Placeholder1)mbinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 11.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

untuk mengetahui pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika. Untuk mengetahui adanya korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika, data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Namun sebelumnya akan disajikan analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Jaticempaka III kota Bekasi. Pengambilan data dilakukan dengan angket untuk mengetahui pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika. Untuk mengetahui adanya korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika, data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Namun sebelumnya akan disajikan analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

### 1. Pengelolaan Kelas

Data tentang pengelolaan kelas diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Angket terdiri atas 20 pernyataan dan dibagikan kepada 30 siswa yang menjadi subyek penelitian. Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan skor jawaban sangat setuju adalah 4, setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1.

Berdasarkan data pengelolaan kelas, maka dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Data Statistik Pengelolaan Kelas**

Statistik Pengelolaan Kelas	
Mean	46,1
Median	47,82
Modus	48,14
Simpangan Baku	127,48
Varian	16251,57
Range	22
Maksimal	57
Minimal	35

### 2. Hasil Belajar Matematika

Data tentang hasil belajar matematika diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. angket terdiri dari 25 pernyataan dan dibagikan kepada 30 siswa yang menjadi subyek penelitian. Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan skor jawaban sangat setuju adalah 4, setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1.

Berdasarkan data hasil belajar matematika, maka dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Data Statistik Hasil Belajar Matematika**

Statistik Pengelolaan Kelas	
Mean	52,03
Median	53,8
Modus	53,5
Simpangan Baku	130,10
Varian	16926,61
Range	23
Maksimal	63
Minimal	40

### A. Pengujian Prasyarat Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan bantuan Microsoft Excel menggunakan taraf signifikan 5%.

Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hasil analisis uji normalitas pengelolaan kelas dan hasil belajar matematika selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	L Hitung	L Tabel	Keterangan
Pengelolaan kelas	0,091	0,161	Nomal
Hasil Belajar Matematika	0,108	0,161	Normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dengan taraf signifikan 5%. Hubungan antara variabel dikatakan linier apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Berikut hasil uji linieritas dengan bantuan Microsoft Excel.

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F Hitung	F Tabel
Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika bersifat linier.

### B. Pengujian Hipotesis

### 1. Korelasi *Product Moment*

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program Microsoft Excel. Penggunaan teknik korelasi *product moment* karena data kedua variabel berjenis interval. Hipotesis yang diajukan dalam uji korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Jaticempaka III.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Jaticempaka III.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment**

Variabel	r Hitung	r Tabel
N = 30		
Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar	0,982	0,361

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika adalah  $r_{hitung}$ . Nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  ( N = 30 ) dengan taraf signifikansi 5% yaitu. Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Jaticempaka III. Kemudian koefisien korelasi dapat di interpretasikan sesuai tabel berikut :

**Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Jaticempaka III memiliki tingkat hubungan sangat kuat (0,982).

### 2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y yang dinyatakan dalam bentuk persentase, maka harus dihitung koefisien determinasinya dengan rumus berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

$$KD = (0,982)^2 \times 100\%$$

$$= 0,964 \times 100\% \\ = 96,4\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 96,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengelolaan kelas menentukan hasil belajar siswa sebesar 96,4% dan 3,6% ditentukan oleh faktor lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Jaticempaka III pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti mendapat simpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas ada pada kategori sedang yaitu 71,875% dan hasil belajar matematika pun ada pada kategori sedang sebesar 62,5%.
2. Nilai  $r_{hitung}$  berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu 0,982. Jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka didapatkan hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% ( $0,982 > 0,361$ ). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Jaticempaka III memiliki tingkat hubungan sangat kuat.
3. Berdasarkan perhitungan koefisiensi determinasi, pengelolaan kelas kontribusi pada hasil belajar matematika siswa sebesar 96,4% dan 3,6% ditentukan oleh faktor lainnya diluar penelitian.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa  
Bagi siswa kelas V SDN Jaticempaka III diharapkan bisa terus untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi Guru Guru diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pengelolaan kelas agar pembelajaran tidak membosankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ade Rukmana dan Asep Suryana. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- [2] Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenada Group.
- [3] Banindra Yudha Chrisnaji, *Penerapan Game Edukasi Berbasis Android dan Gambar Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 5, No. 2, Agustus 2018. Diakses pada 06/04/2022. 16.42.
- [4] Banindra Yudha Chrisnaji, dkk, *Pengaruh Model Paikem Gembrot Terhadap Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2, No. 1, April 2021. Diakses pada 08/04/2022. 09.27.
- [5] Erwin Widiasworo. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [6] Euis Karwati, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, Bandung: Alfabeta.

- [7] Hamid Darmadi. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- [9] Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- [10] Karwati, E., & Priansa, D. J. 2019. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Mu'awanah. 2011. *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- [12] Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Nusa Media.
- [13] Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Rifa'i A., & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- [15] Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [16] Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [17] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.